

Menggali Sejarah Lewat Karya Maestro



Dok. Tumurun Museum

Yudi Supriyanto
yudi.supriyanto@bisnis.com

Sosok Sultan Agung dan seniman S.

Sudjojono merupakan bagian penting dalam catatan sejarah di negeri ini. Penerbitan buku berjudul *Sultan Agung dalam Goresan S. Sudjojono*, memunculkan harapan, bahwa kalangan generasi muda akan tertarik mempelajari sejarah melalui pembahasan suatu karya seni. Terlebih lagi, karya dari sang maestro.

Santy Saptari, Penyunting, dan Kontributor Buku *Sultan Agung dalam Goresan S. Sudjojono*, menuturkan penyampaian sejarah dalam buku sebesar 138 halaman tersebut dibuat dengan konsep yang “tidak terlalu sejarah”.

Buku itu disusun un-

tuk pembaca masyarakat umum—terutama anak-anak muda—dan juga para pencinta seni.

Alur yang disajikan dalam buku ini juga merupakan bagian dari Pameran *Mukti Negeriku Perjuangan Sultan Agung Melalui Goresan S. Sudjojono*.

“S. Sudjojono sebagai seniman yang berjuang melalui seni, dan Sultan Agung yang juga pejuang—salah satu pahlawan yang sangat penting di Indonesia,” katanya.

TENTANG KARYA

Adapun pembahasan dalam buku ini terbagi menjadi tiga bagian.

Pertama adalah bab yang membahas tentang latar belakang lukisan mengenai Sultan Agung. “Jadi, buku ini kami bikin *everything*

you need to know tentang karya-karya [lukisan tentang Sultan Agung] dan 38 sketsa. Segala hal mulai dari nilai, proses pembuatan, dan segala macamnya,” paparnya.

Dalam bab pertama buku ini, akan ada pembahasan mengenai seperti lukisan tentang Sultan Agung merupakan lukisan pesanan, siapa yang memesan, dan segala macamnya. Jadi, bab ini memiliki konteks bagaimana lukisan tentang Sultan Agung bisa ada.

Kedua adalah bab pembahasan tentang 38 sketsa yang dibuat oleh S. Sudjojono sebelum membuat lukisan tentang Sultan Agung. Dalam bagian ini, terdapat pembahasan secara mendetail tentang sketsa-sketsa tersebut. Kemudian, terdapat juga pembahasan berupa banyak, misal S. Sudjojono melakukan riset tentang posisi tangan Sultan Agung yang benar seperti apa.

“Kami benar-benar fokus ke sketsanya. Dan sketsa ini, misalnya, dia dapat dari hasil riset museum mana atau dia bertemu siapa dan segala macam,” katanya. *Ketiga* adalah tentang lukisan. Di bab ini, dapat terlihat pada akhirnya sang seniman membuat lukisan tentang Sultan Agung—keputusan-keputusan apa yang diambil oleh S. Sudjojono pada akhirnya untuk lukisan tersebut.

Iwan K. Lukminio, Pemilik Tumurun Museum, mengatakan dirinya memiliki harapan besar buku itu dapat turut memberikan wawasan yang lebih luas tentang kedua tokoh, dan menjadi referensi sejarah serta literatur seni rupa Indonesia.